

Meningkatkan Minat Siswa Laki-Laki melalui Pemilihan Materi Gerak Tari dalam Kegiatan Pengembangan Diri Di Smp Negeri 29 Padang

Bening Herfa Sucia¹, Fuji Astuti², Zora Iriani³
Jurusan Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article aims to reveal and describe the dance movement material selection can improve male student interest in self-development activities.

This type of research is qualitative research. This research instrument is the researchers themselves with the respondent that in SMP 29 Padang, another research data collected using field notes, observations were observed by peers. Research data collection is done by literature study, observation, interviews and documentation. Data were analyzed by percentage formula.

From the research results can be explained that before the teacher of Arts and Culture using election material appropriate dance movement in the learning process of male students seem indifferent in receiving dance. After the teacher of using election material Cultural Arts dance right in the process of self-development activities of interest of male students at SMPN 29 Padang on particular subjects Cultural Arts Dance increases. At the time of school hours students will do the teachers demonstrated motion, it can be seen from the meetings I to V desire (36%), concern (43%), and participation (38%) of students has been an increase, in this case the observation of increasing student interest men enter into the good category (66.7%)

Keywords: Increasing interest in boys, the selection of materials, self-development.

A. Pendahuluan

Sebagai seorang pendidik, upaya peningkatan mutu dan minat siswa merupakan keharusan dan tugas profesi guru. Guru, adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pada pembelajaran, guru bertindak sebagai motivator, fasilitator, dan koordinator kelas. Untuk itu, guru harus berusaha menggunakan berbagai cara diantaranya kemampuan dan memilih materi yang sesuai untuk pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni budaya. Kriteria pemilihan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswi sesuai tuntunan kurikulum 2004 yaitu, isi pelajaran hendaknya cukup sah

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode September 2015

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

(valid), bahan yang diberikan harus cukup bermanfaat, materi hendaknya menarik, dan materi hendaknya berada dalam batasan kemampuan anak untuk mempelajarinya. Menurut Hilda Taba kriteria untuk memilih isi atau materi kurikulum sebagai berikut: materi itu harus sah dan signifikan, artinya menggambarkan pengetahuan mutakhir, materi itu harus relevan dengan kenyataan sosial dan kultural agar peserta didik lebih mampu memahami fenomena dunia, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi, materi itu harus mengandung keseimbangan antara keluasan dan kedalaman, materi harus mencakup berbagai ragam tujuan, materi harus sesuai dengan kemampuan dan pengalaman peserta didik, dan materi harus sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Dalam mata pelajaran seni budaya yang berisikan berbagai pokok bahasan yang akan diberikan kepada anak didik. Diantara sekian banyak materi yang harus diajarkan salah satunya adalah pembelajaran tari. Untuk menumbuh kembangkan semangat serta menyalurkan minat dan bakat para siswa, maka dilaksanakanlah kegiatan pengembangan diri, kegiatan pengembangan diri juga merupakan wahana pembinaan siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa baik secara berkala atau waktu tertentu. Seni merupakan pancaran indah yang keluar dari diri manusia dan pancaran itu ada pada setiap manusia, kegiatan pengembangan diri seni tari bertujuan untuk menyalurkan potensi, minat dan bakat para siswa agar tumbuh dan berkembang secara wajar, teratur, terarah, dan optimal dalam rangka memantapkan serta menunjang terwujudnya tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

Menurut Sumandi Suryabrata (1988:109) Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Slameto (1991:182) mengatakan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (minat dalam indikator keinginan dan perhatian).

Oemar Hamalik (2001:29) menyatakan bahwa belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh. Menurut Thursan Hakim, belajar secara efektif (2005) belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Menurut UU RI NO 15 TH 2006 Kegiatan adalah sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang/jasa.

Pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap pesetra didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di fasilitasi atau di bimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk

kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik. (sindunurwito 2012:2).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas VIII.1 – VIII.8 SMP Negeri 29 Padang berjumlah 20 orang, peneliti langsung melakukan observasi keseluruhan kelas VIII Mencari siswa yang berminat dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 29 Padang.

Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan responden yaitu di SMP Negeri 29 Padang. Penelitian ini menggunakan 2 jenis data, yaitu : data primer dan data sekunder. Langkah kerja yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah: 1) studi kepustakaan, 2) observasi, 3) wawancara, dan 4) dokumentasi.

C. Pembahasan

Pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap pesetra didik sesuai dengan kondisi sekolah. Adapun kegiatan pengembangan diri yang diajarkan yaitu dengan pemilihan materi gerak tari silek galombang (gerak maskulin) gerak tari yang memiliki karakter tegas,kuat,kokoh dan patah-patah, adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas VIII SMP Negeri 29 Padang sebanyak 20 siswa.

Tari silek galombang tarian yang dilakukan untuk penyambutan tamu penting, tari silek galombang ditarikan oleh penari laki-laki adapun gerakan tari silek galombang termasuk kedalam karakter gerak maskulin yang memiliki sifat kejantanan, tegas, patah-patah, kuat, kokoh dan mempunyai ruang gerak yang besar atau volume yang luas sehingga minat siswa laki-laki dapat meningkat dan proses pembelajaran seni budaya khususnya dikegiatan pengembangan diri tari dapat berjalan dengan baik. Adapun tari silek galombang yang diajarkan adalah tari silek galombang yang sudah dikreasikan, dimana peneliti memberikan 11 macam bentuk gerak tari yaitu, 1) gerak pembukaan (gerak awal), 2) jinjiang bantai, 3) sambah awal, 4) silek, 5) silek batapuak, 6) sambah muko, 7) langkah siku, 8) silek malangkah, 9) gerak sentak, 10) jinjiang sentak, 11) gerak penutup.

Pertemuan I (Pertama)

Dalam pertemuan pertama minat siswa pada setiap indikator masih rendah, hal ini terlihat dalam penjelasan berikut ini. *pertama*, indikator keinginan rendah 12 siswa (60%), sedang 7 siswa (35%), tinggi 1 siswa (5%). *Kedua*, indikator perhatian rendah 12 siswa (60%), sedang 6 siswa (30%), tinggi 2 siswa (10%). *Ketiga*, indikator partisipasi rendah 14 siswa (70%), sedang 5 siswa (25%), tinggi 1 siswa (5%). Sedangkan jika dilihat dari rata- rata pertemuan I (pertama)

perindikator maka rata-rata pada indikator keinginan rendah (63,3%), sedang (30%), tinggi (6,7%).

Pengamatan Minat Siswa Laki-laki Pada Pertemuan I (Pertama)

No.	Indikator Minat								
	Keinginan			Perhatian			Partisipasi		
	R	S	T	R	S	T	R	S	T
1.	12 (60%)	7 (35%)	1 (5%)	12 (60%)	6 (30%)	2 (10%)	14 (70%)	5 (25%)	1 (5%)
Rata- rata Per indikator :									
1. Rendah : (63,3%) 2. Sedang : (30%) 3. Tinggi : (6,7%)									

Keterangan : R= Rendah, S= Sedang, T= Tinggi.

Pertemuan II (Kedua)

Dalam pertemuan II (Kedua) minat siswa pada setiap indikator sedikit meningkat, hal ini terlihat dalam penjelasan berikut ini. *pertama*, indikator keinginan rendah 9 siswa (45%), sedang 9 siswa (45%), tinggi 2 siswa (10%). *Kedua*, indikator perhatian rendah 10 siswa (50%), sedang 7 siswa (35%), tinggi 3 siswa (15%). *Ketiga*, indikator partisipasi rendah 11 siswa (55%), sedang 5 siswa (25%), tinggi 4 siswa (20%). Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pertemuan II (Kedua) perindikator maka rata-rata pada indikator keinginan rendah (50%), sedang (35%) dan tinggi (15%).

Pengamatan Minat Siswa Laki-laki Pada Pertemuan II (Kedua)

No	Indikator Minat								
	Keinginan			Perhatian			Partisipasi		
	R	S	T	R	S	T	R	S	T
1	9 (45%)	9 (45%)	2 (10%)	10 (50%)	7 (35%)	3 (15%)	11 (55%)	5 (25%)	4 (20%)
Rata- rata Per indikator :									
1. Rendah : (50%) 2. Sedang : (35%) 3. Tinggi : (15%)									

Keterangan : R= Rendah, S= Sedang, T= Tinggi.

Pertemuan III (Ketiga)

Dalam pertemuan III (Ketiga) minat siswa pada setiap indikator meningkat, hal ini terlihat dalam penjelasan berikut ini. *pertama*, indikator keinginan rendah 6 siswa (30%), sedang 9 siswa (45%), tinggi 5 siswa (25%). *Kedua*, indikator perhatian rendah 8 siswa (40%), sedang 7 siswa (35%), tinggi 5 siswa (25%). *Ketiga*, indikator partisipasi rendah 7 siswa (35%), sedang 6 siswa (30%), tinggi 7 siswa (35%). Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pertemuan III

(Ketiga) perindikator maka rata-rata pada indikator keinginan rendah (35%), sedang (36,7%) dan tinggi (28,3%).

Pengamatan Minat Siswa Laki-laki Pada Pertemuan III (Ketiga)

No	Indikator Minat								
	Keinginan			Perhatian			Partisipasi		
	R	S	T	R	S	T	R	S	T
1.	6 (30%)	9 (45%)	5 (25%)	8 (40%)	7 (35%)	5 (25%)	7 (35%)	6 (30%)	7 (35%)

Rata- rata Per indikator :
1. Rendah : (35%)
2. Sedang : (36,7%)
3. Tinggi : (28,3%)

Keterangan : R= Rendah, S= Sedang, T= Tinggi.

Pertemuan IV (Keempat)

Dalam pertemuan IV (Keempat) minat siswa pada setiap indikator semakin meningkat, hal ini terlihat dalam penjelasan berikut ini. *pertama*, indikator keinginan rendah 5 siswa (25%), sedang 7 siswa (35%), tinggi 8 siswa (40%). *Kedua*, indikator perhatian rendah 4 siswa (20%), sedang 11 siswa (55%), tinggi 5 siswa (25%). *Ketiga*, indikator partisipasi rendah 5 siswa (25%), sedang 7 siswa (35%), tinggi 8 siswa (40%). Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pertemuan IV (Keempat) perindikator maka rata-rata pada indikator keinginan rendah (23,3%), sedang (41,7%) dan tinggi (35%).

Pengamatan Minat Siswa Laki-laki Pada Pertemuan IV (Keempat)

No	Indikator Minat								
	Keinginan			Perhatian			Partisipasi		
	R	S	T	R	S	T	R	S	T
1.	5 (25%)	7 (35%)	8 (40%)	4 (20%)	11 (55%)	5 (25%)	5 (25%)	7 (35%)	8 (40%)

Rata- rata Per indikator :
1. Rendah : (23,3%)
2. Sedang : (41,7%)
3. Tinggi : (35%)

Keterangan : R= Rendah, S= Sedang, T= Tinggi.

Pertemuan V (Kelima)

Dalam pertemuan V (Kelima) minat siswa pada setiap indikator semakin terjadi peningkatan, hal ini terlihat dalam penjelasan berikut ini. *pertama*, indikator keinginan rendah 2 siswa (10%), sedang 4 siswa (20%), tinggi 14 siswa (70%). *Kedua*, indikator perhatian rendah 2 siswa (10%), sedang 12 siswa (60%), tinggi 6 siswa (30%). *Ketiga*, indikator partisipasi rendah 1 siswa (5%), sedang 3 siswa (15%), tinggi 16 siswa (80%). Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pertemuan V (Kelima) perindikator maka rata-rata pada indikator keinginan rendah (8,3%), sedang (31,7%) dan tinggi (60%).

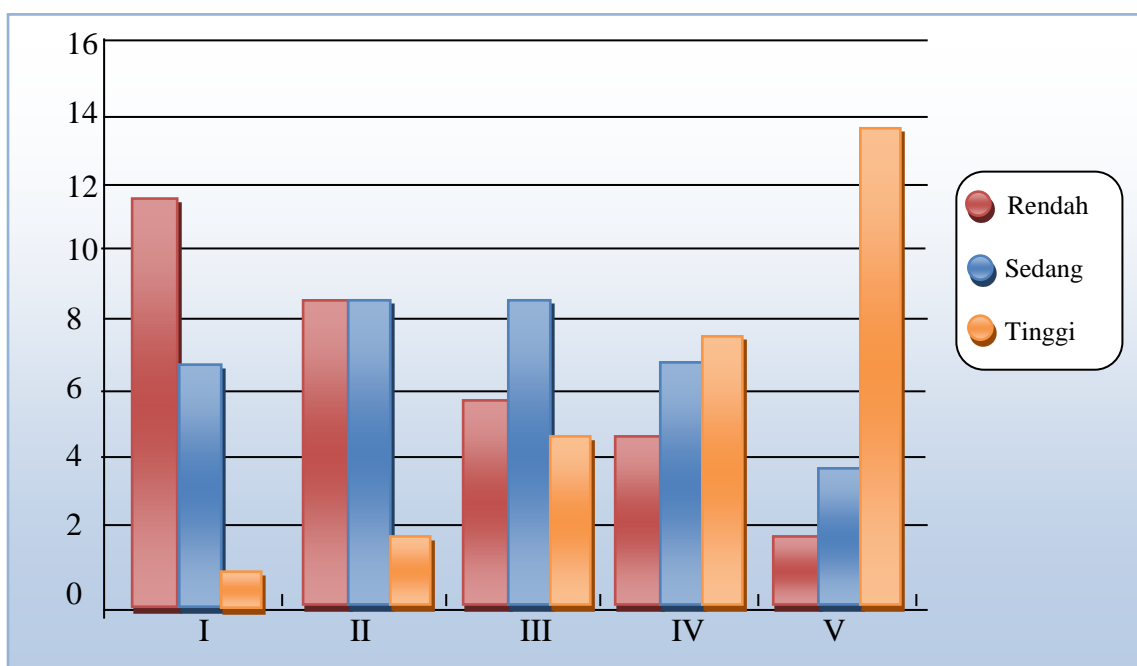
Pengamatan Minat Siswa Laki-laki Pada Pertemuan V (Kelima)

No	Indikator Minat								
	Keinginan			Perhatian			Partisipasi		
	R	S	T	R	S	T	R	S	T
1.	2 (10%)	4 (20%)	14 (70%)	2 (10%)	12 (60%)	6 (30%)	1 (5%)	3 (15%)	16 (80%)
Rata- rata Per indikator :					Keterangan : R= Rendah, S= Sedang, T= Tinggi.				
Rendah : 8,3%)									
Sedang : (31,7%)									
Tinggi : (60%)									

Pengamatan Minat Siswa laki-laki Pada Indikator Keinginan.

No.	Pertemuan	Keinginan					
		Rendah (R)		Sedang (S)		Tinggi (T)	
		F	%	F	%	F	%
1.	Pertama	12	60%	7	35%	1	5%
2.	Kedua	9	45%	9	45%	2	10%
3.	Ketiga	6	30%	9	45%	5	25%
4.	Keempat	5	25%	7	35%	8	40%
5.	Kelima	2	10%	4	20%	14	70%
Rata - Rata		34%		36%		30%	

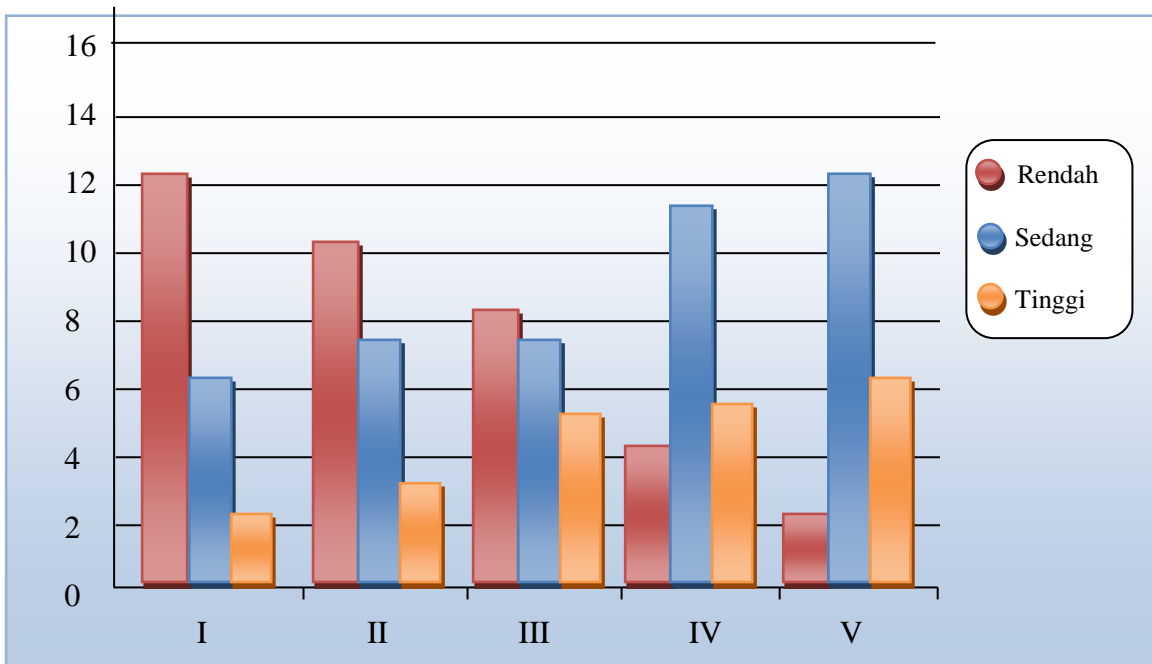
Grafik Pengamatan Minat Siswa laki-laki Pada Indikator Keinginan.



Pengamatan Minat Siswa laki-laki Pada Indikator Perhatian.

No.	Pertemuan	Perhatian					
		Rendah (R)		Sedang (S)		Tinggi (T)	
		F	%	F	%	F	%
1.	Pertama	12	60%	6	30%	2	10%
2.	Kedua	10	50%	7	35%	3	15%
3.	Ketiga	8	40%	7	35%	5	25%
4.	Keempat	4	20%	11	55%	5	25%
5.	Kelima	2	10%	12	60%	6	30%
Rata-rata		36%		43%		21%	

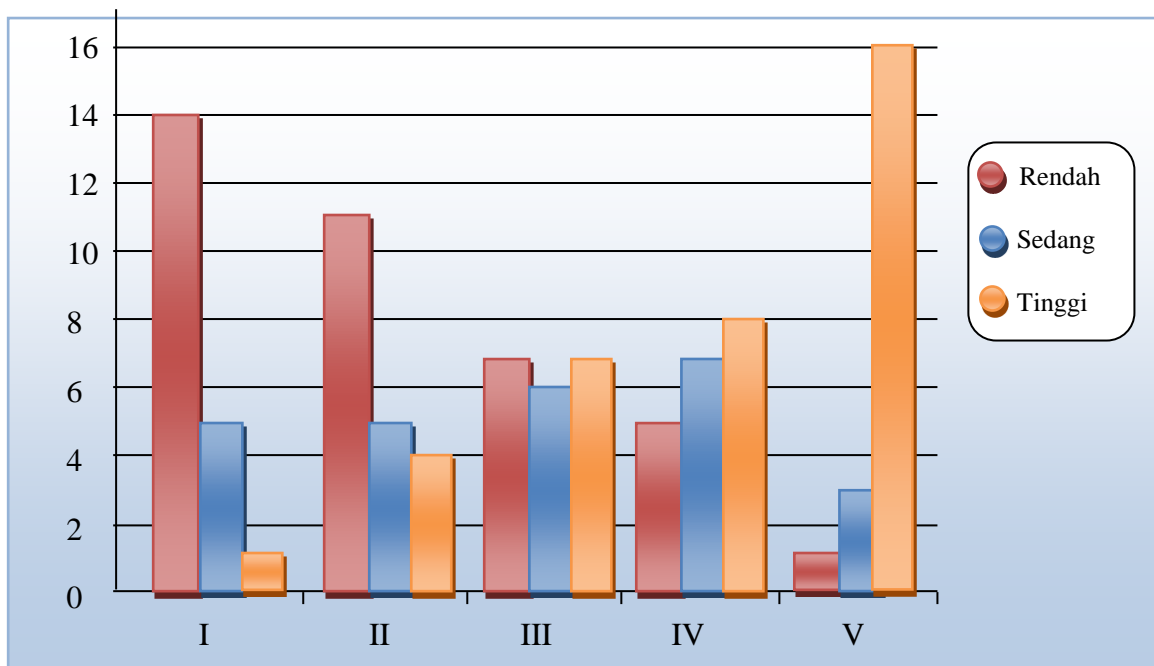
Grafik Pengamatan Minat Siswa laki-laki Pada Indikator Perhatian.



Pengamatan Minat Siswa laki-laki Pada Indikator Partisipasi.

No.	Pertemuan	Partisipasi					
		Rendah (R)		Sedang (S)		Tinggi (T)	
		F	%	F	%	F	%
1.	Pertama	14	70%	5	25%	1	5%
2.	Kedua	11	55%	5	25%	4	20%
3.	Ketiga	7	35%	6	30%	7	35%
4.	Keempat	5	25%	7	35%	8	40%
5.	Kelima	1	5%	3	15%	16	80%
Rata-Rata		38%		26%		36%	

Grafik Pengamatan Minat Siswa laki-laki Pada Indikator Partisipasi.



Hasil Rata-rata Keseluruhan Minat Siswa Laki-laki Setiap Indikator

No	Indikator	Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Keinginan	34	36	30
2.	Perhatian	36	43	21
3.	Partisipasi	38	26	36
Jumlah		108 : 3 = 36	105 : 3 = 35	87 : 3 = 29
Hasil		$= 36 + 35 + 29 = 100$ $= \frac{\text{Frekuensi indikator}}{n} \times n$ $= \frac{100}{3} \times 20$ $= 66,7$		

Dari hasil pengamatan langsung dilapangan, penulis menemukan sebelum guru menggunakan pemilihan materi gerak saat pembelajaran seni tari minat siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari sangat kurang, terlihat dari banyaknya siswa laki-laki yang tidak memperhatikan, meribut dan keluar masuk pada saat proses belajar berlangsung. Siswa laki-laki merasa bosan dengan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena materi yang digunakan guru kurang tepat, materi yang diberikan berupa tari-tari yang geraknya lemah gemulai.

Ternyata dalam kegiatan pengembangan diri dengan materi gerak tari silek galombang yang mempunyai karakter gerak patah-patah, tegas, kuat dan kokoh siswa mulai melakukan gerak yang telah didemonstrasikan oleh guru, siswa juga tampak memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan gerak, dan ketika jam pelajaran selesai siswa mengulangi gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru.

Minat siswa juga dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu keinginan, perhatian, dan partisipasi.

Peningkatan yang terjadi dalam indikator keinginan siswa laki-laki dalam mempraktekan gerak telah terjadi peningkatan, hal ini dapat dilihat dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima. Hal ini dapat dibuktikan pada pertemuan pertama keinginan siswa laki-laki dalam kategori rendah 12 siswa (60%), dalam kategori sedang 7 siswa (35%), dan dalam kategori tinggi 1 siswa (5%). Peningkatan terjadi di pertemuan II, Pertemuan III, pertemuan IV dan puncak peningkatannya terlihat pada pertemuan kelima keinginan siswa laki-laki dalam kategori rendah 2 siswa (10%), dalam kategori sedang 4 siswa (20%) dan dalam kategori tinggi 14 siswa (70%), dan hasil rata-rata pada indikator keinginan siswa laki-laki dari pertemuan pertama sampai dengan kelima dalam kategori rendah 34%, dalam kategori sedang 36%, dan dalam kategori tinggi 30%.

Penggunaan materi gerak dalam meningkatkan minat siswa laki-laki dalam indikator perhatian, perhatian siswa dalam menanyakan materi dalam pembelajaran dan perhatian siswa dalam mengulangi gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru serta perhatian siswa yang membuat keributan dikelas. Maka dari pertemuan I sampai V terlihat peningkatan pada kategori sedang dikarenakan pada indikator perhatian terdapat 3 pernyataan negatif. Hal ini dapat dibuktikan pada pertemuan pertama perhatian siswa laki-laki dalam kategori rendah 12 siswa (60%), dalam kategori sedang 6 siswa (30%), dan dalam kategori tinggi 2 siswa (10%). Peningkatan terjadi dipertemuan selanjutnya, dan puncak peningkatan terjadi pada pertemuan kelima perhatian siswa laki-laki dalam kategori rendah 2 siswa (10%), dalam kategori sedang 12 siswa (60%), dan dalam kategori tinggi 6 siswa (30%). Sedangkan hasil rata-rata pada indikator perhatian siswa laki-laki dari pertemuan pertama sampai dengan kelima dalam kategori rendah 36%, dalam kategori sedang 43% dan dalam kategori tinggi 21%.

Berdasarkan partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat dan partisipasi siswa dalam membantu temannya pada saat proses pembelajaran tari dalam kegiatan pengembangan diri, maka dari pertemuan I sampai V sudah terjadi peningkatan. Hal ini juga dibuktikan pada indikator partisipasi dalam pertemuan pertama, partisipasi siswa laki-laki dalam kategori rendah 14 siswa (70%), dalam kategori sedang 5 siswa (25%), dan dalam kategori tinggi 1 siswa (5%). Peningkatan terjadi pada pertemuan selanjutnya dan puncak peningkatan terjadi pada pertemuan kelima dalam kategori rendah 1 siswa (5%) dalam katgori sedang 3 siswa (15%), dan dalam kategori tinggi 16 siswa (80%). Jika dilihat dari hasil rata-rata pada indikator partisipasi siswa laki-laki dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima dalam kategori rendah 38% , dalam kategori sedang 26% dan dalam kategori tinggi 36%.

Jadi, dapat disimpulkan jika dilihat dari pertemuan pertama sampai dengan kelima terjadi peningkatan terhadap masing-masing indikator baik dari indikator keinginan, perhatian dan partisipasi, namun jika dilihat dari rata-rata frekuensi indikator keinginan minat siswa masuk kedalam kategori sedang yaitu 36%, sedangkan rata-rata frekuensi indikator perhatian minat siswa masuk kedalam kategori sedang yaitu 43% dan rata-rata frekuensi indikator partisipasi minat siswa masuk kedalam kategori rendah yaitu 38%. Sedangkan Jika dilihat dari hasil

rata-rata keseluruhan Minat siswa laki-laki setiap indikator dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima didapat hasil rata-rata yaitu 66,7 % , dalam hal ini pengamatan terhadap meningkatkan minat siswa laki-laki masuk kedalam kategori *Baik*.

D. Simpulan dan Saran

Dari pengamatan penulis dapat disimpulkan bahwa dengan pemilihan materi gerak yang tepat dan sesuai dengan karakter akan meningkatkan minat siswa laki-laki dalam melaksanakan pembelajaran seni tari. Materi gerak yang diberikan guru adalah materi gerak tari silek galombang, ternyata dengan memberikan materi tari silek galombang tersebut siswa tampak lebih berminat dikarenakan pemilihan materi sudah tepat dan sesuai dengan watak atau karakter siswa.

Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan pemilihan materi pada tari silek galombang yang mempunyai karakter gerak patah-patah,tegas, kuat dan kokoh, peningkatan minat siswa laki-laki dapat dilihat pada indikator keinginan, perhatian dan partisipasi.

Hasil penelitian menunjukkan minat siswa laki-laki berada pada kategori *baik* (66,7%).

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, Bagi Siswa. Sebaiknya siswa lebih serius saat pembelajaran seni budaya khususnya seni tari, dan bagi siswa laki-laki jangan selalu beranggapan jika materi dari pembelajaran tari hanya gerak yang bersifat lemah gemulai saja. *Kedua*. Guru Seni Budaya SMP Negeri 29 Padang, Agar dapat lebih meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran maka gunakanlah materi yang sesuai dan tepat agar siswa laki-laki tertarik dalam proses belajar mengajar pada pengembangan diri. Gunakanlah materi yang sesuai dengan karakter siswa terutama siswa laki-laki. *Ketiga*. Bagi peneliti lain, untuk bahan referensi ataupun acuan apabila melakukan penelitian yang hampir sama. Selain itu, hal yang penting diperhatikan peneliti lain untuk melaksanakan penelitian adalah mempersiapkan materi pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Fuji Astuti, M.Hum dan pembimbing II Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Moleong, Lexy.J.1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Sinar Baru

Prof.Dr. Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Slameto.1995.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta:Alfabeta.